

Global

S&P 500 ditutup di atas 5.600 untuk pertama kalinya menjelang data inflasi hari Kamis, yang dapat memberikan bukti penurunan suku bunga. Indeks tersebut naik untuk hari ketujuh berturut-turut, mencatatkan rekor penutupannya yang ke-37 tahun ini. Nasdaq Composite juga mencapai titik tertinggi sepanjang masa. Dow Jones Industrial Average bertambah 258 poin. Harga saham Nvidia melonjak dan Apple mencatat rekor tertinggi ketujuh berturut-turut. Imbal hasil obligasi Treasury 10-tahun turun, sementara harga minyak AS naik karena OPEC memperkirakan permintaan yang kuat. Nikkei 225 Jepang melonjak ke level tertinggi baru pada hari Kamis, melewati angka 42,000 untuk pertama kalinya. Pasar Asia-Pasifik lainnya menguat didukung oleh reli perusahaan teknologi besar AS dan kepercayaan yang lebih besar terhadap penurunan suku bunga Federal Reserve.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 0,35% ke level 7.312,42 pada pembukaan perdagangan hari ini. Sebanyak 163 saham naik, 63 turun, dan 212 stagnan. IHSG mencatat nilai transaksi sebesar Rp 291,53 miliar yang melibatkan 367,65 juta saham dalam 15.931 transaksi. Sementara itu, investor asing tercatat melakukan penjualan saham sebesar Rp168,86 miliar di seluruh pasar. Rinciannya, sebesar Rp28,65 miliar di pasar reguler dan sebesar Rp140,21 miliar di pasar negosiasi dan tunai. Kenaikan IHSG pada awal perdagangan hari ini masih dipengaruhi oleh pernyataan Ketua Federal Reserve (The Fed) Jerome Powell yang khawatir dengan era suku bunga *higher for longer*. Hal itu dia sampaikan di depan Senat AS pada Selasa dan DPR pada Rabu.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Dari bursa Asia, pasar mata uang diperdagangkan *mixed*, dimana USD/IDR dibuka lebih tinggi dari penutupan perdagangan sebelumnya, di level 16.290. Arus penjualan Dollar yang cukup besar dari eksportir mendorong spot turun ke 16.240. Namun adanya permintaan dari korporasi kembali mendorong spot bergerak lebih tinggi ke 16.245 – 16.255, hingga ditutup di level 16,265. Pada perdagangan hari ini, USD/IDR dibuka di level 16.210 – 16.230 dengan indikasi level perdagangan di 16.170 – 16.250.

Sementara pasar obligasi diperdagangkan cukup stabil setelah lelang INDOGB di hari sebelumnya. Aktivitas di pasar obligasi cenderung rendah seiring dengan investor *wait and see* menantikan data inflasi AS yang akan menjadi fokus para pelaku pasar di minggu ini. US Treasury *yield* terlihat diperdagangkan di bawah 4,3% vs 4,49% pada minggu lalu.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.25
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.51%	(0,08%)
U.S	3.30%	0%

BONDS	8-Jul	9-Jul	%
INA 10 YR (IDR)	7.06	7.06	(0.07)
INA 10 YR (USD)	5.14	5.13	(0.12)
UST 10 YR	4.30	4.28	(0.27)

INDEXES	8-Jul	9-Jul	%
IHSG	7269.80	7287.04	0.24
LQ45	909.42	912.33	0.32
S&P 500	5576.98	5633.91	1.02
DOW JONES	39291.97	39721.3	1.09
NASDAQ	18429.29	18647.4	1.18
FTSE 100	8139.81	8193.51	0.66
HANG SENG	17523.23	17471.6	(0.29)
SHANGHAI	2959.37	2939.36	(0.68)
NIKKEI 225	41580.17	41831.9	0.61

FOREX	9-Jul	10-Jul	%
USD/IDR	16300	16230	(0.43)
EUR/IDR	17633	17597	(0.21)
GBP/IDR	20849	20869	0.09
AUD/IDR	10988	10968	(0.18)
NZD/IDR	9915	9882	(0.33)
SGD/IDR	12064	12037	(0.22)
CNY/IDR	2240	2231	(0.41)
JPY/IDR	100.90	100.43	(0.46)
EUR/USD	1.0818	1.0842	0.22
GBP/USD	1.2791	1.2858	0.52
AUD/USD	0.6741	0.6758	0.25
NZD/USD	0.6083	0.6089	0.10

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
US	Fed Bowman Speech			
US	Fed Goolsbee & Cook Speech			
GB	GDP MoM MAY		0%	0.1%
US	Core Inflation Rate MoM & YoY JUN		0.2% & 3.4%	0.2% & 3.4%
US	Inflation Rate MoM & YoY JUN		0% & 3.3%	0.1% & 3.1%
US	Initial Jobless Claims JUL/06		238K	240.0K

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA
PEGANG KENDALI